

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pemilihan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berpijak pada filsafat positivisme, diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis berbasis statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penggunaan metode ini dinilai paling tepat untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen, yaitu *quiet quitting* (X1) dan *meaningfulness of work* (X2), terhadap variabel dependen berupa *engaging teacher performance* (Y). Pada penerapannya, pendekatan ini mendukung pengukuran peran *individual commitment* (Z) sebagai variabel moderasi melalui perhitungan data angka yang sistematis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik khusus untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Merujuk pada pandangan tersebut, penelitian ini menetapkan seluruh guru Non-Aparatur Sipil Negara (Non-ASN) yang mengajar di Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Swasta di wilayah Kecamatan Purwodadi sebagai populasi.

Data terbaru dari website Data Pokok Pendidikan (DAPODIK, 2026) menunjukkan, jumlah guru Non-ASN pada jenjang SMP Swasta di wilayah tersebut secara keseluruhan mencapai 63 orang. Angka ini tersebar di delapan satuan pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

1. SMP Islam Terpadu Al Firdaus: 12 guru
2. SMP Muhammadiyah Purwodadi: 10 guru
3. SMP Islam Darul Quran Ngurangan Purwodadi: 9 guru
4. SMPS Islam Integral Luqman Al Hakim: 8 guru
5. SMP IT Al-Alawi Purwodadi: 7 guru
6. SMP Kristen 1 Purwodadi: 7 guru
7. SMP Islam Terpadu Pelita Purwodadi: 6 guru
8. SMP Islam Unggulan Fastabiq: 4 guru

3.2.2 Sampel

Di dalam lingkup penelitian kuantitatif, sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang melekat pada suatu populasi (Sugiyono, 2023). Mengingat total keseluruhan populasi guru Non-Aparatur Sipil Negara (Non-ASN) di lingkungan SMP Swasta se-Kecamatan Purwodadi telah terpetakan dengan pasti serta jumlahnya relatif terbatas, penelitian ini menerapkan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *total sampling* (sensus)

Apabila jumlah populasi berada di bawah angka 100, Sugiyono (2023) menganjurkan penggunaan metode sensus agar seluruh anggotanya dilibatkan secara utuh sebagai subjek maupun responden yang memberikan data. Langkah ini diambil lantaran total populasi guru Non-ASN pada jenjang SMP Swasta di Kecamatan Purwodadi hanya berjumlah 63 orang. Berdasarkan acuan tersebut, ukuran sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini disamakan dengan total populasinya, yaitu sebanyak 63 responden. Penerapan metode sensus ini dipilih untuk meminimalkan kesalahan generalisasi agar hasil penelitian lebih akurat.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dihimpun secara langsung dari sumber pertama yang mengetahui atau mengalami fenomena penelitian (Haifa et al., 2025). Dalam penelitian ini, pihak yang bertindak sebagai sumber utama adalah para tenaga pendidik berstatus Non-ASN. Proses penghimpunan data di lapangan dilakukan secara langsung melalui pengisian kuesioner yang memuat serangkaian pernyataan guna mengukur variabel *quiet quitting*, *meaningfulness of work*, *engaging teacher performance*, serta *individual commitment*.

3.3.2 Data Sekunder

Guna mendukung kelengkapan data primer, penelitian ini turut memanfaatkan rujukan literatur pendukung. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, artinya tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang

telah ada sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024). Kebutuhan informasi tersebut dipenuhi dengan menelaah riset terdahulu, buku elektronik, jurnal akademik, serta berbagai situs web relevan di internet guna memperkaya perspektif pembahasan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menghimpun data dengan memfungsikan kuesioner sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner dibagikan secara langsung kepada para responden di lokasi penelitian. Penelitian ini menerapkan kuesioner tertutup agar responden dapat langsung memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisinya. Di samping itu, kuesioner terbuka turut disertakan sebagai pelengkap guna menggali alasan dan pandangan mereka secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Penerapan skala ini bertujuan mengonversi persepsi guru terkait variabel *quiet quitting*, *meaningfulness of work*, *engaging teacher performance*, serta *individual commitment* menjadi data numerik.

Tabel 3. 1
Nilai Skala Likert

Skor	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (ST)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Tarman et al., (2025)

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merujuk pada keragaman atribut, sifat, atau nilai suatu subjek yang dikaji untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menetapkan *quiet quitting* (X1) dan *meaningfulness of work* (X2) sebagai variabel independen/bebas, *engaging teacher performance* (Y) sebagai variabel dependen/terikat, serta *individual commitment* (Z) sebagai variabel moderasi.

Tabel 3. 2
Variabel dan Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	<i>Quiet quitting</i> pada guru merupakan kondisi penarikan diri secara psikologis dan emosional dari seorang pendidik, di mana mereka memilih untuk tetap bertahan dalam profesinya namun hanya menjalankan tanggung jawab sebatas standar minimal. Fenomena ini ditandai dengan mudarnya inisiatif, kreativitas dan kontribusi tambahan yang seharusnya diberikan untuk mendukung perkembangan siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah.	1. Pembatasan Peran Kerja 2. <i>Emotional Disengagement</i> 3. <i>Low Organizational Citizenship Behavior</i> 4. Penurunan Inisiatif Kerja	Rahayu et al., (2025) Salsabila & Rahmayanti (2026)
2	<i>Meaningfulness of work</i> pada guru dapat didefinisikan sebagai kondisi batin positif yang dirasakan individu saat menjalani tugas profesionalnya bukan sekadar rutinitas harian melainkan sumber kesejahteraan, nilai berharga serta kontribusi bermakna yang memenuhi kebutuhan pribadi dan	1. <i>Positive meaning of work</i> 2. <i>Meaning making through work</i> 3. <i>Greater good motivations</i>	Steger et al. (2012) dalam Roselawati & Mulyana (2023)

	juga memberikan dampak nyata bagi lingkungan sekitar terutama perkembangan siswa.		
3	<i>Individual commitment</i> pada guru dipahami sebagai kekuatan dan dedikasi yang kokoh untuk tetap mengabdikan profesinya secara bertanggung jawab yang mencerminkan loyalitas seorang pendidik untuk tetap menjaga integritas profesional dan ketaatan pada nilai-nilai pendidikan di samping berbagai tantangan lingkungan kerja.	1. Komitmen Efektif 2. Komitmen Berkelanjutan 3. Komitmen Normatif	Wibowo (2018) dalam Siagian & Meliyanti (2025)
4	<i>Engaging teacher performance</i> didefinisikan sebagai keberhasilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bermutu melalui upaya aktif untuk meningkatkan kualitas kegiatan di kelas yang didorong oleh antusiasme serta keterikatan pada dimensi profesional, emosional, dan kognitif, yang memungkinkan guru untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan sekaligus mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.	1. <i>Vigor in Teaching Interaction</i> 2. <i>Dedication in Instructional Planning</i> 3. <i>Absorption in Learning Media Utilization</i>	Mulyono et al., (2023) Rahayu et al., (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 *Partial Least Square (PLS)*

Pengujian hipotesis dan analisis data penelitian ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) versi 4 yang disesuaikan dengan karakteristik sampel dan model. Menurut Alfarizi et al., (2023), penggunaan metode PLS-SEM dinilai efektif dalam mengelola kendala jumlah responden yang minim, sekaligus mampu menghasilkan estimasi model penelitian dengan tingkat akurasi yang tinggi. SEM dianggap mampu menggambarkan hubungan yang lebih rumit beserta efek mediasi dan moderasi melalui tahapan evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model)

dalam analisis PLS-SEM (Prasetyo, 2025). Dengan demikian, PLS-SEM sangat ideal digunakan untuk menguji kausalitas antarvariabel sekaligus membuktikan peran moderasi secara komprehensif.

3.6.2 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran (*outer model*) dilaksanakan untuk memvalidasi hubungan antara variabel laten dengan indikator pengukurnya. Guna menjamin kelayakan instrumen, data kuesioner dari sampel guru Non-ASN ini dievaluasi melalui tiga parameter utama. Analisis tersebut mencakup validitas konvergen, reliabilitas konsistensi internal, serta validitas diskriminan.

3.6.2.1 *Convergent Validity Test*

Pengujian validitas konvergen secara spesifik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah indikator berkorelasi dengan variabel latennya. Sebuah indikator dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model apabila memiliki perolehan nilai *outer loading* paling tidak sebesar 0,6 (Wiyono, 2020, dalam Huda et al., 2025). Pemenuhan kriteria tersebut juga harus didukung dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melampaui batas 0,50 (Hair Jr. et al., 2017 dalam Alfarizi et al., 2023).

3.6.2.2 *Internal Consistency Reliability*

Internal Consistency Reliability merupakan tahap analisis untuk membuktikan bahwa seluruh indikator yang menyusun sebuah variabel laten memiliki tingkat keandalan tinggi serta menghasilkan respons yang seragam. Indikator penelitian dapat dinyatakan konsisten dan memadai apabila nilai

Composite Reliability beserta Cronbach's Alpha untuk setiap variabel menunjukkan angka $> 0,70$ (Hair et al., 2022 dalam Mulyani et al., 2025).

3.6.2.3 Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap variabel laten memiliki kekhasan tersendiri serta tidak memiliki keterkaitan yang terlalu kuat dengan variabel lainnya dalam model penelitian. Salah satu evaluasi yang lazim digunakan adalah metode *Fornell-Larcker Criterion*, di mana nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) suatu variabel disyaratkan harus lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel-variabel lain di dalam model yang sama. Selain pendekatan tersebut, kriteria pengujian ini juga didukung dengan memperhatikan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) antar variabel laten. Nilai HTMT tersebut harus berada di bawah batas 0,90 untuk menjamin terpenuhinya validitas diskriminan antara dua variabel reflektif (Henseler et al., 2015 dalam Kristanti et al., 2024).

3.6.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model dilakukan untuk menganalisis kekuatan hubungan antara variabel eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen) berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan. Tahapan ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh antarvariabel melalui dua parameter utama yaitu uji koefisien determinasi (R-Square) serta uji effect size (F-Square).

3.6.3.1 Coefficient of Determination (*R Square*)

R square (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) secara keseluruhan dalam model penelitian. Merujuk pada panduan Ghozali (2015) dalam Sholecha & Hardiningsih (2025), interpretasi R square terbagi menjadi tiga level yaitu nilai 0,75 untuk tingkat prediksi kuat, nilai 0,50 untuk tingkat prediksi moderat, serta nilai 0,25 yang mengisyaratkan kemampuan prediksi lemah.

3.6.3.2 Effect Size (f^2)

Analisis effect size (f^2) dilakukan guna mengetahui besaran pengaruh dari setiap variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria Hair et al., (2022) dalam Mulyani et al., (2025), ketentuan nilai effect size (f^2) sebesar 0,02 mengindikasikan pengaruh yang lemah, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai 0,35 mencerminkan pengaruh yang kuat.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada evaluasi model struktural dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan langsung antarvariabel yang diteliti melalui prosedur analisis data statistik. Tahapan ini secara khusus bertujuan untuk menarik kesimpulan atas dugaan penelitian menggunakan taraf signifikansi 5% melalui pendekatan nilai p-value dan T-statistik. Sebuah variabel eksogen (independen) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen (dependen) apabila hasil pengujian menunjukkan nilai p-value >

0,05 serta nilai T-statistik $< 1,96$ pada taraf signifikansi 5% (Hair et al., 2019 dalam Kristanti et al., 2024). Sebaliknya sebuah hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil pengolahan data memperlihatkan nilai p-value $< 0,05$ beserta perolehan T-statistik $> 1,96$ di mana capaian T-statistik tersebut memastikan hubungan antara kedua variabel laten dianggap signifikan sementara perolehan p-value $> 0,05$ mengartikan bahwa interaksi tersebut tidak memberikan dampak yang substansial.